

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis pembahasan yang termuat pada bab sebelumnya, maka dapatlah disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kreativitas mengajar guru PAI di SMK An-Nur Kota Probolinggo disajikan secara sederhana namun kogkrit mengarah kepada pemberian motivasi belajar baik di dalam dan di luar kelas. Bentuk kreativitas mengajar ini simple namun mengesankan kepedulian kepada peserta didik. Kepedulian itu, diwujudkan dengan mengikutsertakan peserta didik dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran di dalam kelas. Kontrak belajar yang dibuat sebagai kesepakatan antara pendidik dengan peserta didik adalah pengikat agar Susana belajar di dalam kelas kondusif. Bentuk kreativitas mengajar guru PAI di sekolah ini juga dinamis sifatnya, tergantung situasi dan kondisi di setiap pertemuan. Bentuk kreativitas guru PAI juga dielaborasi demi tuntutan penerapan kurikulum K-13 yang detail kepada proses pembelajaran di dalam kelas yang mewajibkan guru menjalani pembelajarn scientific atau ilmiah dengan pola 5 M (Mengobservasi, Menanya, Merealisasikan, Membuktikan, serta Mengkomunikasikan) yang harus ditujukan demi memberi pengalaman belajar kepada siswa untuk mampu mengkreasi. Untuk memenuhi tujuan itu, kreativitas guru PAI harus ditunjukkan terlebih dahulu, Kreativitas mengajar guru dengan demikian

layak dan efektif efisien bila dikongkritkan pada cara dan teknik yang mendorong peningkatan kompetensi peserta didik.

2. Penerapan kreativitas mengajar guru PAI di SMK An-Nur Kota Probolinggo dilaksanakan secara kongkrit sebagaimana bentuknya yang sederhana namun motivatif, maka penerapannya pun berisi langkah strategis dan metodis dalam memenuhi tujuan tercapainya kompetensi peserta didiknya. Mewujudkan tugas dan fungsi guru yang handal dan kredibel adalah titik tolak penerapan kreativitas ini. Sebagaimana penerapan kurikulum K-13, maka sajian performansi guru PAI di sekolah ini adalah ekspresi dari kreativitas mengajar guru. Oleh karenanya, penerapan kreativitas mengajar guru di sekolah ini sejalan dengan implementasi kurikulum K-13 yang sudah dijalani melalui diklat dan pembinaan oleh pengawas dan kepala sekolah. Penerapan kreativitas mengajar guru sejumlah guru PAI di sekolah ini lebih merupakan interpretasi dari kurikulum K-13, dielaborasi dengan pembinaan pengawas dan kepala sekolah, kesepakatan sesama guru di bawah kendali waka kurikulum dan keguruan, dengan mempertimbangkan masukan informasi tentang implementasi kurikulum K-13 oleh MGMP PAI, serta mempertimbangkan kondisi peserta didik, dalam rangka mencapai kompetensi peserta didiknya.

B. Saran

1. Strategi guru dalam mengawal pembelajaran demi capaian kompetensi peserta didik membutuhkan kreativitas mengajar guru perlu. Tidak mudah menjadi guru yang kreatif. Sehingga, perlu diperhatikan kreativitas itu meski memiliki kelebihan pada evaluasi aspek motivatifnya, maka harus dimabil langkah antisipasi responsif dan insidental terhadap situasi yang tercipta d setiap pertemuan.
2. Siswa sebagai ujung tombak pembelajaran di dalam kelas, guru pengajar dan pendidik perlu menegnali gaya belajar peserta didik untuk mengukur capaian kompetensi yang hendak dicapai. Kreativitas mengajar guru terkadang kurang dalam capaian kognisi, sehingga perlu dilakukan pembimbingan dan pembinaan agar kompetesni peserta didik dapat tercapai secara menyeluruh khususnya dalam mendongkrak capaian kognisnya.
3. Institusi pendidikan di manapun berada harus mengutamakan sinergi antara ketrampilan mengajar guru dengan indikasi tepatnya memilih strategi pembelajaran dengan modalitas siswa dengan indikasi dominasi gaya belajarnya, sehingga dapat diperoleh strategi mengajar yang lebih kreatif untuk memenuhi capaian kompetensi peserta didik.